

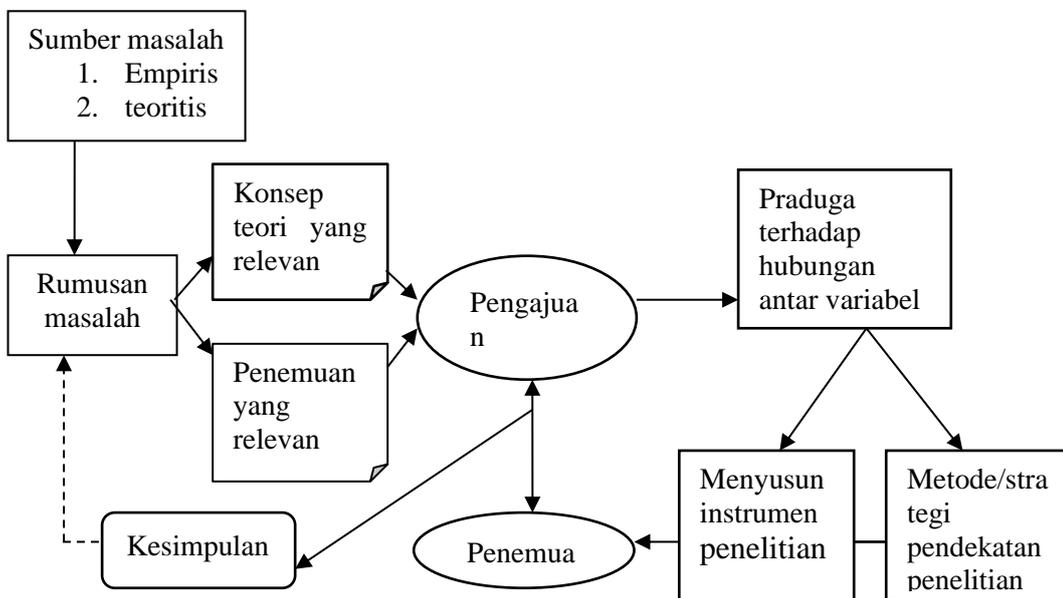
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2015 : 71), desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2016:18)

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dimana dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat diartikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (Chandrarin, 2017 : 82). Ada beberapa jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen sering disebut dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015 : 75). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012 : 196).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba.

2. *Current Ratio* (X_2)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134).

2. *Total Assets Turnover Ratio* (X_3)

Total Assets Turnover Ratio (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau

kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (Sujarweni, 2017 : 63).

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga dengan variabel terikat (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 75).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui kinerja dan laba dari perusahaannya. Karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan perusahaan.

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan laba (Y)	Mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu (Harahap, 2013).	$\frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012)	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

<i>Current Ratio (X₂)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134).	$Current\ Ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover Ratio (X₃)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Sirait, 2017)	$Total\ Assets\ Turnover\ Ratio = \frac{penjualan\ bersih}{total\ aset}$	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994

Tabel 3.2 Lanjutan

2.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	AISA	11 Juni 1997
3.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	10 Juli 2012
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
5.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	12 Feb 1984
6.	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Okt 2010
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Jan 1994
9.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN	18 Okt 1994
11.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
12.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Jan 1993
13.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 Sept 1993
14.	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Des 1996
15.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

sumber : web.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Maka dari itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sujarweni, 2015 : 81). Menurut (Chandrarini, 2017 : 125), sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015 : 88).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *food and beverages* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
3.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	12 Feb 1984
4.	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Okt 2010
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Jan 1994
7.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
8.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
9.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Jan 1993
10.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 Sept 1993
11.	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Des 1996
12.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

sumber : web.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya (Chandrarini, 2017 : 124). Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015 : 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi/program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) ver. 20.

3.5.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, standar

deviasi, maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarini, 2017 : 139).

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji normalitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 154), uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data distribusi normal atau tidak, jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.
2. Uji Normal P-Plot *of regression standardized residual*, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik. Pengambilan keputusan untuk menentukan data normal atau tidak yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji histogram (*Bell-Shaped*) yaitu grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri dan menyerupai lonceng.

3.5.2.2 Uji multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013 : 103), uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pola gambar *scatterplot*, yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menggunakan uji korelasi pearson yaitu untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio atau data kuantitatif dengan kriteria nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015 : 139).

3.5.2.4 Uji autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013 : 107), uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016 : 231). Kriterianya :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif

2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, pengujian tidak menyakinkan, dapat digunakan uji lain atau menambah data.

3.5.3 Analisis regresi linear berganda

Menurut (Priyatno, 2012 : 127) , analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda

Keterangan :

- Y' = Pertumbuhan laba
- X_1 = *Return On Assets* (ROA)
- X_2 = *Current Ratio* (CR)
- X_3 = *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)
- α = konstanta
- β = koefisien regresi

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (secara parsial)

Menurut (Chandrarin, 2017 : 141), uji signifikansi variable (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam model. Apabila nilai

probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2015a), hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Kriteria :

1. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

1. Jika p < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika p > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.2 Uji f (secara simultan)

Menurut (Chandrarini, 2017 : 140), uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria dalam pengambilan kesimpulan :

1. Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

1. Jika p < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika p > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013 : 95), koefisien determinasi yang dinotasikan dengan (R^2) mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total

variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin besar, maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Kantor Penelitian BEI Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau – Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penyelesaian Skripsi						